

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Riset merupakan suatu hal yang bukan hanya tak terelakan, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap beragam aspek kehidupan manusia. Sebagaimana yang dimaknai oleh Kerlinger dalam Sumaedi dkk. (2015), riset adalah sebuah investigasi yang dilaksanakan secara sistematis, empiris, dan kritis terhadap sebuah proposisi mengenai anggapan relasi pada sebuah fenomena. Simpulnya, riset dapat diartikan sebagai proses pencarian data empiris dari sebuah fenomena. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada dengan menggunakan metode yang dapat diterima secara ilmiah. Cooke dalam Huang & Hung (2018) berpendapat bahwa riset memiliki peran yang sangat penting dalam inovasi terhadap sistem, baik yang terjadi secara regional ataupun global.

Untuk menjawab permasalahan yang ada pada masyarakat tentunya akan membutuhkan riset yang berkualitas. Menciptakan karya ilmiah yang dapat berkontribusi dan berdampak bagi masyarakat bukanlah hal yang mudah dan tentunya tidak dapat dilakukan dengan sembarang. Dhian dalam Debora & Michelle (2019), selaku *senior researcher* dari PolGov dan dosen PP UGM menjelaskan bahwa terdapat setidaknya 4 tahapan yang perlu dilakukan dalam sebuah riset. Tahap pertama, *preliminary research*, tahap penyusunan anggaran dan pencarian ide melalui *literature review* and *focus group discussion*. Kedua, terdapat *data collecting* yang merupakan proses pengumpulan informasi secara langsung di lapangan, baik menggunakan teknik wawancara mendalam atau cara perolehan data lainnya. Tahap ketiga, yaitu *research report* merupakan kegiatan pengolahan data yang sudah diperoleh. Terakhir, terdapat diseminasi yang merupakan proses distribusi hasil riset. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dengan istilah manajemen riset.

Secara konseptual, Ali & Kadir (2012) mengartikan manajemen sebagai penatalaksanaan atau pengelolaan yang merupakan sebuah upaya penyelenggaraan sebuah kegiatan yang dilakukan secara fungsional agar

kegiatan tersebut akan berjalan secara sistematis sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu memilih dan mendefinisikan masalah, survei terhadap data yang tersedia, memformulasikan hipotesis, membangun kerangka analisis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menarik kesimpulan, hingga dengan penulisan laporan. Melalui penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa manajemen dalam riset itu penting adanya agar peneliti yang terlibat dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengerjaan riset karena proses manajemen tersebut akan menentukan kesuksesan dari lembaga riset (Huang & Hung, 2018). Menurut Sumaedi dkk. (2015), lembaga riset memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan daya saing bangsa, maka itu, lembaga riset perlu memiliki kinerja yang baik dan relevan agar bisa meningkatkan daya saing tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sistem manajemen riset yang sesuai dengan masing-masing lembaga riset. Walaupun berbeda dengan lembaga riset, perguruan tinggi sebagai lembaga edukasi juga turut berperan penting dalam menumbuhkan inovasi melalui riset. Universitas Multimedia Nusantara menjadi salah satu contohnya.

Di Indonesia sendiri, riset belum dipandang sebagai sebuah kebutuhan (Mudita, 2017). Untuk mendukung pernyataan tersebut, Deden dalam Wulandari (2019) menyatakan bahwa dibandingkan dengan jumlah penduduknya, jumlah peneliti di Indonesia sangatlah kecil. Tidak hanya itu, anggaran yang disediakan bagi penelitian juga kecil. Walaupun terus mengalami peningkatan, data dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau LIPI pada tahun 2017 menyatakan bahwa rasio jumlah peneliti di Indonesia dengan jumlah penduduknya adalah 90 peneliti berbanding dengan 1 juta penduduk (Gerintya, 2019). Jika dilihat dari jumlah patennya, kontribusi Indonesia terhadap riset hanya menghasilkan 333 paten dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dengan kontribusi sebesar 2.690 atau Thailand dengan jumlah paten sebesar 1.043 (Badan Litbang Kemendagri, 2017). Melalui pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa Indonesia masih cukup tertinggal dalam bidang riset tidak hanya di ranah internasional, namun juga secara regional di ASEAN. Riset di Indonesia masih perlu banyak sekali

pembenahan. Mulai dari pengelolaan sumber dayanya, anggaran dan fasilitasnya. Pengembangan ini harus diikuti juga dengan peningkatan literasi dan edukasi di Indonesia yang tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga membutuhkan keterlibatan dari sektor swasta.

Selain permasalahan pada dunia riset, ada persoalan lain yang tidak kalah penting. Pada tahun 2020, terdapat banyak perubahan yang harus terjadi dikarenakan pandemi berskala global, pandemi COVID-19. Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menjelaskan bahwa COVID-19 atau *coronavirus disease 2019* merupakan sebuah penyakit yang ditimbulkan oleh virus Sars-CoV-2 yang berasal dari Wuhan, Tiongkok dan pertama kali ditemukan kasus positif pertamanya di Indonesia pada Maret 2020. Ketidakhadiran vaksin untuk penyakit ini membuat pertemuan dan kontak langsung dengan orang lain menjadi hal yang sangat berbahaya karena potensi penularannya yang amat tinggi dan angka kematiannya yang kian terus meningkat.

Pandemi COVID-19 berdampak pada kehidupan manusia secara menyeluruh, salah satunya kegiatan magang di UMN. Perusahaan-perusahaan atau industri pekerjaan secara umum terdampak oleh kebijakan-kebijakan baru yang diupayakan pemerintah untuk mencegah meningkatnya jumlah kasus positif setiap harinya, salah satunya adalah PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Dikutip dari merdeka.com, Putra (2020) menyajikan berbagai data yang dapat memberi gambaran mengenai kondisi saat ini dalam hal pekerjaan. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa sebanyak 82% tenaga kerja mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi ini. Selain itu, survei dari Jobstreet Indonesia mencatat bahwa sebanyak 35% dari pekerja diberhentikan secara permanen dan 19% sisanya dirumahkan secara sementara.

Atas paparan di atas, yaitu signifikansi manajemen riset di perguruan tinggi dan hambatan yang timbul karena pandemi COVID-19, Universitas Multimedia Nusantara mengadakan Proyek Independen. Proyek Independen adalah sebuah program yang dicanangkan oleh UMN sebagai alternatif dari kegiatan magang yang kini menjadi terhambat oleh pandemi. Program ini memberikan opsi bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan penelitian ilmiah

bersama dengan dosen dan rekan mahasiswa UMN. Untuk mengikuti Proyek Independen, mahasiswa perlu memenuhi beberapa syarat. Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

1. Merupakan mahasiswa semester 5 ke atas yang sudah memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan magang.
2. Memilih salah satu judul topik penelitian yang terlampir pada *email* pertama mengenai Proyek Independen.
3. Mahasiswa bersedia mengikuti segala proses terkait dengan pelaksanaan Proyek Independen.

Terdapat 8 topik penelitian yang disediakan untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan dari keseluruhan topik tersebut, penulis memilih topik penelitian “Digital Public Relations Strategy of “Perceived Bad” Organizations” yang dipimpin oleh Intan Primadini, S. Sos., M. Si. Penelitian ini membahas dilaksanakan untuk mengetahui strategi Public Relations pada akun media sosial Instagram milik organisasi atau komunitas yang menyuarakan hal-hal berkaitan dengan kesetaraan gender dan isu-isu LGBT. Media sosial dan penggunaannya tidak lagi hanya terbatas pada kepentingan pribadi namun kini dapat dimanfaatkan sebagai alat kampanye sosial, terutama untuk menyuarakan hak-hak mereka yang tidak diuntungkan dalam masyarakat. Mengingat bahwa hal tersebut masih sangat tabu dan cenderung ditentang oleh masyarakat Indonesia, pengemasan dan penyampaian pesannya akan memerlukan strategi tertentu agar biarpun mengusung “citra buruk”, pesan dari organisasi ataupun komunitas terkait dapat sampai dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal yang menjadi daya tarik penelitian ini bagi penulis adalah isu kemanusiaan yang diangkat dan kaitannya dengan penggunaan Instagram sebagai media berkampanye mengenai sesuatu yang tidak akan diterima secara langsung oleh khalayak umum.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Melalui Proyek Independen Pengganti Magang, penulis diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan. Tujuan dari pelaksanaan Proyek Independen ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami proses aktivitas riset dosen di program studi Ilmu Komunikasi di FIKOM Universitas Multimedia Nusantara.
2. Meningkatkan keterampilan dalam bidang manajemen riset, secara spesifiknya pada bagian pengumpulan data dan pengolahannya dengan cara ikut terlibat dengan riset dosen selama minimal 60 hari kerja.
3. Meningkatkan *soft skill* penulis, khususnya keterampilan pada aktivitas manajemen riset seperti kerjasama antar tim riset, ketelitian dalam pengumpulan dan pengolahan data, serta berpikir secara kreatif dan kritis ketika berhadapan dengan sebuah masalah.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan Kerja magang dilakukan oleh penulis sebagai *Research Assistant* di Universitas Multimedia Nusantara dilaksanakan selama 71 hari setelah dipotong hari libur terhitung dari tanggal 11 Agustus 2020 sampai dengan 27 November 2020. Waktu kerja tersebut sudah mengikuti ketentuan dari Universitas Multimedia Nusantara, khususnya Program Studi *Strategic Communication* yang mewajibkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kerja magang selama 60 hari kerja aktif yang mulai dihitung setelah mahasiswa menerima KM-02.

Akibat pandemi COVID-19, kegiatan magang proyek independen tidak memerlukan tatap muka secara langsung sehingga seluruh pengerjaan dilakukan dari kediaman masing masing, rapat dan diskusi dilakukan secara daring melalui Zoom dan WhatsApp. Waktu kerja disesuaikan dengan jenis tugas dan tenggat waktu yang diberikan oleh *project leader* sehingga penulis bisa bekerja pada hari biasa, hari pekan, atau bahkan hari libur. Waktu pengerjaannya dari masing masing tugas juga disesuaikan dengan kesulitan tugas, tenggat waktu, serta kesibukan lain yang ada.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis dibagi menjadi beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Pertama, penulis menerima *email* dari pihak UMN pada tanggal 9 Juli 2020 terkait dengan pelaksanaan Proyek Independen pengganti magang, syarat untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan lampiran topik yang dapat dipilih. Penulis mendaftarkan diri pada form yang tersedia pada surel tersebut dengan melengkapi data diri, topik penelitian yang dipilih, IPK sementara, serta lampiran CV dan screenshot transkrip nilai
- b. Kemudian, penulis menerima *email* dari pihak UMN yang berisikan mahasiswa yang diterima untuk mengikuti Proyek Independen pengganti magang dan meminta mahasiswa tersebut untuk menghubungi dosen yang menjadi *project leader* dari topik penelitian yang sudah dipilih, penulis menghubungi dosen yang bersangkutan, yaitu Bu Intan Primadini, S. Sos., M. Si. via *email* mengenai diterimanya penulis dalam tim riset dan kemudian diundang ke WhatsApp *group* tim riset pada tanggal 28 Agustus 2020.
- c. Penulis melakukan pengajuan KM-01 atau Kartu Magang 01 melalui Google Form yang disediakan dan menerima balasan berupa KM-02 pada tanggal 31 Agustus 2020
- d. Penulis melengkapi data tambahan oleh Bu Citrandika Krisandua Okta Selarosa, S.Pd., M.A. selaku *Manager of Internal Student Affairs*. Data tambahan tersebut meliputi KM 02, foto KTP, CV, serta masa durasi penelitian. Hal tersebut dilakukan pada tanggal 1 September 2020.

- e. Penulis menerima *email* berisikan surat jawab magang dari HRD Officer. Pada *email* ini terdapat beberapa lampiran yaitu, surat jawaban permohonan kerja magang, lembar presensi, dan instruksi penyelesaian berkas magang.
- f. Pada tanggal 1 Oktober 2020, penulis menerima *email* dari kemahasiswaan terkait dengan penilaian *soft skill* peserta proyek independen yang akan dilakukan melalui wawancara online. Wawancara diadakan pada tanggal 5 Oktober 2020, pukul 10.00 melalui aplikasi Zoom. Hasil dari penilaian *soft skill* Proyek Independen kemudian diterima oleh penulis pada tanggal 26 Oktober 2020.
- g. Setelah menyelesaikan proses kerja magang, penulis melengkapi berkas-berkas yang perlu diserahkan kepada supervisor mulai dari KM-03 hingga KM-06 serta lembar presensi dari HRD sambil memeriksa kembali kelengkapan dokumen-dokumen tersebut.